



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. John Creswell (2008, dikutip dalam Semiawan, 2010. h. 6) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral dengan mengajukan pertanyaan umum dan agak luas. Asumsinya, penelitian kualitatif dapat menggali lebih dalam terhadap permasalahan yang telah dirumuskan.

Adapun sifat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Panji (2011, h. 14) menjelaskan, penelitian deskriptif menyajikan sebuah gambaran spesifik yang detil tentang suatu keadaan, lengkap dengan setting sosial dan berbagai relasi di dalamnya. Penelitian deskripsi ini peneliti pilih sebagai upaya untuk mengamati serta memaparkan aktivitas yang terjadi tanpa membuat atau memunculkan hipotesis dari penelitian ini. Sesuai dengan penelitian yang berjudul “Strategi Akomodasi Karyawan Indonesia di PT Toyota Motor Manufacturing Indonesia”, disini peneliti bertindak sebagai pengamat untuk mendeskripsikan bagaimana perilaku atau sikap yang dilakukan karyawan Indonesia dalam menyesuaikan diri ketika berkomunikasi dengan ekspatriat

Jepang. Hasil dari penelitian ini kemudian disesuaikan dengan konsep maupun teori yang digunakan oleh peneliti.

Berkaitan dengan hal tersebut, penelitian ini didukung dengan menggunakan penerapan teknik analisis data *pattern-matching*. K. Yin (2002, h. 116) menjelaskan bahwa teknik tersebut dilakukan dengan cara membandingkan pola yang didasarkan atas empiri dengan pola yang diprediksikan (prediksi alternatif). Selain itu, dalam penelitian ini peneliti menggunakan paradigma postpositivisme. Paradigma postpositivisme merupakan aliran yang ingin memperbaiki kelemahan-kelemahan positivisme yang hanya mengandalkan kemampuan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti (Salim, 2001, h. 40). Secara ontologi aliran ini bersifat *critical realism* yang memandang bahwa realitas memang ada dalam kenyataan sesuai dengan hukum alam, tetapi suatu hal, yang mustahil bila suatu realitas dapat dilihat secara benar oleh manusia (peneliti).

Sementara itu, secara epistemologis hubungan antara pengamat atau peneliti dengan objek atau realitas yang diteliti tidaklah bisa dipisahkan, tidak seperti yang diusulkan aliran Positivisme. Aliran ini menyatakan suatu hal yang tidak mungkin mencapai atau melihat kebenaran apabila pengamat berdiri di belakang layar tanpa ikut terlibat dengan objek secara langsung (Salim, 2001, h. 44).

Sedangkan secara metodologi, paradigma postpositivisme ini menggunakan pendekatan eksperimental melalui metode triangulation yaitu penggunaan bermacam-macam metode, sumber data, peneliti dan teori (Salim, 2001, h. 44).

3.2 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian studi kasus milik Robert K. Yin. Studi kasus adalah uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, atau suatu situasi sosial (Mulyana, 2013, h. 201). Pada penelitian ini peneliti berupaya menelaah sebanyak mungkin data mengenai subjek yang diteliti. Dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, kelompok, atau suatu kejadian, peneliti dapat memberikan pandangan yang lengkap dan mendalam mengenai subjek yang diteliti.

K. Yin (2013, h. 4) menjelaskan studi kasus memungkinkan peneliti untuk mempertahankan karakteristik holistik dan bermakna dari peristiwa-peristiwa kehidupan nyata. Sebagai metode yang bersifat multidimensional dan menelaah suatu kasus secara menyeluruh, hasil dari studi kasus dapat menyarankan pertanyaan-pertanyaan atau hipotesis-hipotesis yang dapat diuji melalui survei atau eksperimen (Mulyana, 2013, h. 203).

3.3 Key Informan/ Informan

Dalam penelitian ini penentuan informan dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Penentuan informan dipilih berdasarkan perumusan masalah dan tujuan penelitian. Di mana informan yang dipilih dianggap mampu memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti.

Tempat pemilihan informan disesuaikan dengan lokasi penelitian yang berada di PT Toyota Motor Manufacturing Indonesia. Adapun kriteria pemilihan informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Karyawan berkebudayaan Indonesia yang bekerja di PT Toyota Motor Manufacturing Indonesia.
- 2) Sudah bekerja minimal lima tahun di PT Toyota Motor Manufacturing Indonesia.
- 3) Cukup sering terlibat yakni minimal satu minggu sekali dalam komunikasi satu sama lain dengan karyawan berkebudayaan Jepang.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan unsur yang penting dalam penelitian untuk membantu peneliti mencapai data dan tujuan penelitian. Gulo (2002, h. 110) menuliskan beberapa teknik dalam mengumpulkan data yang dikemukakan Creswell, yaitu :

- 1) Wawancara

Teknik pengumpulan data ini dilakukan untuk saling bertukar informasi dengan bertemu tatap muka antar dua orang. Pertanyaan yang diajukan juga merupakan pertanyaan yang berkaitan dengan kasus yang dibahas serta narasumber yang berhubungan dengan maksud tertentu. Wawancara merupakan sumber bukti yang esensial bagi studi kasus, karena studi kasus pada umumnya berkenaan dengan urusan kemanusiaan (Yin, 2013,

h. 111). Wawancara yang akan dilakukan adalah wawancara mendalam (*indepth interview*) sehingga pertanyaan yang diberikan tidak harus berurutan.

Dalam penelitian ini, peneliti tidak menggunakan bahasa yang terlalu formal. Hal ini menjadi salah satu strategi yang dilakukan peneliti guna mencari data penelitian yang seluas-luasnya tanpa terhalangi oleh struktur bahasa yang terkadang mengikat dan tidak memberikan ruang rasa kepercayaan diri untuk menjelaskan secara lugas.

2) Pengumpulan Dokumen

Pengumpulan dokumen dilakukan melalui catatan peristiwa yang lalu sehingga dapat ditemukan asal usulnya. Dokumen ini bisa dalam bentuk sejarah kehidupan, arsip, biografi, tulisan, foto, video, dan lain-lain. Dalam metode penelitian studi kasus, penggunaan dokumen yang paling penting adalah mendukung dan menambah bukti dari sumber-sumber lain (Yin, 2013, h. 104).

3.5 Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Gulo (2002, h. 330-332) menjelaskan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyelidik dan teori berdasarkan Norman K. Denzin yakni sebagai berikut:

- 1) Triangulasi sumber adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (participant observation), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto..
- 2) Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara bebas dan wawancara terstruktur. Atau, peneliti menggunakan wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya.
- 3) Triangulasi penyelidik/ antar peneliti adalah salah satu cara yang dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu orang dalam pengumpulan dan analisis data. Hal yang perlu diperhatikan bahwa individu yang diajak untuk menggali data tersebut harus yang telah memiliki pengalaman penelitian dan bebas dari konflik kepentingan agar tidak justru merugikan peneliti dan melahirkan bias baru dari triangulasi.
- 4) Triangulasi teori merupakan cara berupa sebuah rumusan informasi atau thesis statement. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan.

Selain itu, triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman asalkan peneliti mampu menggali pengetahuan teoretik secara mendalam atas hasil analisis data yang telah diperoleh.

Dalam penelitian penelitian berjudul “Komunikasi Bisnis Lintas Budaya Korea dan Indonesia” ini, peneliti memilih menggunakan triangulasi teori. Adapun alasan pemilihan triangulasi teori ini dilakukan agar dapat membandingkan hasil penelitian dengan perspektif teori untuk menghindari bias pada kesimpulan yang dihasilkan.

3.6 Teknik Analisis Data

Pada penelitian studi kasus, Robert K. Yin (2011, dikutip dalam Wibowo, 2014, h. 9) membagi tiga teknik analisis data menjadi sebagai berikut:

1) *Pattern-matching* (penjodohan pola)

Analisis data dengan menggunakan logika penjodohan pola seperti membandingkan pola data empirik dengan pola yang sudah diprediksi sebelumnya. Jika kedua pola ini cocok, maka dapat digunakan untuk menguatkan proses analisis data yang bersangkutan.

2) Pembuatan Eksplanasi

Teknik analisis data yang bertujuan untuk menganalisis data studi kasus dengan cara membuat suatu eksplanasi tentang kasus yang bersangkutan.

3) Analisis deret waktu

Adalah teknik analisis studi kasus yang banyak digunakan dalam pendekatan eksperimen dan kuasi eksperimen.

Dalam penelitian yang berjudul “Strategi Akomodasi Karyawan Indonesia di PT Toyota Motor Manufacturing Indonesia” ini, peneliti memilih menggunakan analisis data *pattern-matching* (penjodohan pola). Robert K. Yin (2011, dikutip dalam Wibowo, 2014, h. 9) menjelaskan teknik analisi data menggunakan *pattern-matching* (penjodohan pola), peneliti membandingkan data dari hasil pengamatan untuk dicocokkan kembali dengan data hasil wawancara agar peneliti mendapatkan data yang valid dalam proses penelitian.

